

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA WANITA PEKERJA SEKS DI KOTA MANADO**

Wa Ode Asfah S. Hamzah\*, Afnal Asrifuddin\*, Rahayu H. Akili\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

**ABSTRAK**

Penyakit HIV/AIDS cenderung meningkat dari tahun ke tahun dan sampai dengan tahun 2016 jumlah kasus HIV yang dilaporkan sebanyak 41.250 kasus (Kemenkes RI, 2017). Penularan HIV/AIDS menurut faktor risiko paling tinggi yaitu heteroseksual dan populasi kunci wanita pekerja seks adalah yang berisiko terhadap penularan HIV/AIDS secara heteroseksual. Penelitian ini untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada WPS di Kota Manado dengan jumlah responden sebanyak 134. Penelitian ini yaitu penelitian survey analitik dengan rancangan penelitian studi potong lintang. Sampel diambil menggunakan cara accidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kurang baik memiliki pencegahan baik (89,8%), sikap baik dan pencegahan baik (85,7%). Hasil uji chi square menunjukkan (  $p = 0,057$  ) yang artinya pengetahuan tidak berhubungan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS dan sikap berhubungan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS (  $p = 0,013$  ). Upaya yang harus dilakukan yaitu mengadakan kegiatan – kegiatan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan melakukan penjangkauan terhadap pengguna narkoba suntik pada wanita pekerja seks.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Pencegahan, Wanita Pekerja Seks, HIV/AIDS**ABSTRACT**

HIV/AIDS diseases tend to increase from year to year and up to the year 2016 the number of HIV cases reported as much as 41.250 case (Kemenkes RI, 2017). The transmission of HIV/AIDS according to the most high risk factor that is heterosexual and female sex workers is a risky against transmission of HIV/AIDS in the heterosexual. This research is aims to find out what factors are associated with action of prevention of HIV/AIDS on female sex worker in Manado and the quantity of samples as much as 134 respondents. This research is analytical survey with a cross sectional study. Sample method used is accidental sampling. The results showed that both have knowledge of prevention (89,8%), good attitude and good prevention (85,7%). The chi square test results indicate (  $p = 0,057$  ) meaning that knowledge thats not related to the HIV/AIDS prevention action, and attitude assosciated with HIV/AIDS prevention action (  $p = 0,013$  ). Efforts to do are to hold a suistainable activities to increase knowledge and doing outreach towards injection drug users in female sex workers.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Prevention, female sex workers, HIV/AIDS**PENDAHULUAN**

Penyakit *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia dewasa ini. Penyakit HIV/AIDS terdapat hampir di semua negara di dunia tanpa kecuali termasuk Indonesia (Irianto, 2014). Pada tahun 2000 orang yang hidup dengan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) sebanyak 27,7 juta orang dan di tahun 2016 sebanyak 36,7 juta orang. Pada tahun 2016 di Asia dan Pasifik ada 5,1 juta orang yang hidup dengan

HIV dan terdapat 270.000 orang baru terinfeksi HIV. Orang meninggal karena penyakit AIDS di wilayah Asia dan Pasifik sebanyak 170.000 orang (UNAIDS, 2017).

Jumlah kasus baru HIV positif berdasarkan Laporan Kementerian Kesehatan RI yang dilaporkan dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Kasus HIV yang dilaporkan pada tahun 2016 sebanyak 41.250 kasus dan kasus AIDS yang dilaporkan sebanyak 86.780 kasus. Jumlah infeksi HIV yang dilaporkan menurut faktor risiko heteroseksual tahun 2016 adalah

yang paling tinggi yaitu sebesar 17.754 kasus (Kemenkes RI, 2017).

Kasus HIV/AIDS mulai ditemukan di Sulawesi utara pada tahun 1997 dan mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir. Terdapat 742 kasus HIV dan 1.642 kasus AIDS pada tahun 2016 di Sulawesi Utara. Selama tahun 2016 telah ditemukan sebanyak 83 kasus HIV baru yaitu pada golongan umur 20 – 29 tahun dan sebanyak 224 kasus AIDS pada umur 30 – 49 tahun. Kota Manado adalah yang tertinggi untuk kasus HIV yaitu dengan jumlah 275 kasus dan sebanyak 610 kasus AIDS. Penderita HIV/AIDS menurut faktor risiko yang paling tinggi adalah heteroseksual dengan jumlah kasus 1.911 kasus, homoseksual sebanyak 285 kasus, dan pengguna napza suntik (penasun) sebanyak 120 kasus (Dinkes Provinsi Sulut, 2016). Berdasarkan data *World Health Organization* pada tahun 2015 diperkirakan 44% infeksi baru terjadi di antara populasi kunci dan pasangannya (WHO, 2017). Kelompok subpopulasi yang berisiko salah satunya adalah pekerja seksual karena faktor perilaku (*behavioral risk*) seperti bergonta – ganti pasangan serta tidak menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual. Pekerja seksual memiliki kecenderungan berhubungan dengan banyak pasangan sehingga tidak terdeteksi adanya pasangan yang terinfeksi HIV sehingga dapat menular baik kepada para pekerja seks itu sendiri atau sebaliknya klien yang terinfeksi oleh pekerja seks (Setyoadi & Triyanto, 2012).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa jumlah kasus HIV/AIDS terus meningkat dari tahun ke tahun. Penularan HIV/AIDS menurut faktor risiko yang paling tinggi adalah secara heteroseksual. Populasi kunci yaitu WPS yang merupakan populasi yang paling berisiko untuk tertular HIV/AIDS secara heteroseksual. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada wanita pekerja seks di Kota Manado.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian survey analitik dengan rancangan penelitian studi potong lintang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli – September 2018 di Kota Manado. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti dan didapatkan hasil sebanyak 134 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *accidental sample*. Pengetahuan dan sikap merupakan variabel bebas dalam penelitian ini dan tindakan pencegahan adalah variabel terikat. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner pada responden dalam hal ini wanita pekerja seks. Pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu *editing* atau melakukan pengecekan kembali apakah kuesioner telah diisi semua oleh responden, *coding* dilakukan untuk melakukan klasifikasi

data dan untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data, *processing* yaitu digunakan untuk memproses data yang ada untuk kemudian dianalisa, *cleaning* yaitu pengecekan kembali data yang telah diinput pada computer sudah benar dan tidak terdapat kesalahan. Dalam melakukan *entry* data program yang digunakan yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16.0 for windows dan *Microsoft office excel 2013*. Analisis data dibagi dalam dua tahap yaitu analisis data secara univariat dan analisis data secara bivariat. Analisis data secara univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi tiap variabel yaitu variabel umur, pendidikan terakhir, pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan HIV/AIDS. Analisis data secara bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan yang terdapat antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS dan hubungan sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel yang diteliti maka dilakukan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$ . Terdapat hubungan antara dua variabel yang diteliti apabila nilai  $p < 0,05$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Karakteristik	n	%
Umur	16 - 25 tahun	56	41,8
	26 - 35 tahun	61	45,5
	36 - 45 tahun	16	11,9
	46 - 55 tahun	1	0,7
Pendidikan Terakhir	SD	5	3,7
	SMP	37	27,6
	SMA	80	59,7
	SMK	12	9,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik umur yang paling banyak yaitu responden berusia antara 26 – 35 tahun yang berjumlah 61 orang dengan persentase 45,5% dan umur yang paling sedikit yaitu responden berusia antara 46 – 55 tahun yang berjumlah 1 orang dengan persentase 0,7%. Karakteristik pendidikan terakhir yaitu SMA mempunyai persentase paling tinggi sebanyak 59,7% dan paling sedikit yaitu SD dengan persentase 3,7%.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang HIV/AIDS

<u>Pengetahuan</u>	<u>n</u>	<u>%</u>
<u>Kurang Baik</u>	49	36,6
<u>Baik</u>	85	63,4
<u>Jumlah</u>	134	100

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan baik ada sebanyak 63,4% dan

responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 36,6%.

**Tabel 3. Distribusi responden tentang sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS**

Sikap	n	%
Kurang Baik	29	21,6
Baik	105	78,4
Jumlah	134	100

Berdasarkan data pada tabel 3 diketahui ada sebanyak 105 responden (78,4%) dengan sikap yang baik terhadap pencegahan HIV/AIDS dan sebesar 29 responden (21,6%) mempunyai sikap yang kurang baik terhadap pencegahan HIV/AIDS.

**Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan tindakan pencegahan HIV/AIDS**

Tindakan Pencegahan	n	%
Kurang Baik	25	18,7
Baik	109	81,3
Jumlah	134	100

Dapat dilihat pada tabel 4 bahwa responden yang melakukan tindakan pencegahan baik sebanyak 81,3% dan responden yang melakukan pencegahan kurang baik terhadap HIV/AIDS sebanyak 18,7%.

**Tabel 5. Hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS**

Pengetahuan	Tindakan Pencegahan HIV/AIDS				Total		p value
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	5	10,2	44	89,8	49	100	0,057
Baik	20	23,5	65	76,5	85	100	
Total	25	18,7	109	81,3	134	100	

Hasil uji statistik antara pengetahuan dengan pencegahan HIV/AIDS, didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan memiliki pencegahan kurang baik terhadap HIV/AIDS ada sebanyak 5 responden (10,2%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan melakukan pencegahan yang baik terhadap HIV/AIDS ada sebanyak 44 responden (89,8%). Sebanyak 20 (23,5%) responden

mempunyai pengetahuan baik dengan memiliki pencegahan HIV/AIDS kurang baik, dan sebesar 65 responden (76,5%) didapatkan hasil pengetahuan baik dengan memiliki pencegahan HIV/AIDS. Hasil yang didapatkan dari uji statistik *chi square* menghasilkan nilai  $p = 0,057$  dengan tingkat kesalahan 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan HIV/AIDS pada wanita pekerja seks di Kota Manado.

Hasil uji statistik menunjukkan pengetahuan kurang baik ada sebanyak 10,2% dengan melakukan tindakan pencegahan sebesar 89,8% yang artinya responden dengan pengetahuan kurang baik hanya sedikit akan tetapi yang melakukan tindakan pencegahan baik banyak sehingga hal inilah yang menyebabkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS. Penelitian ini memiliki hasil yang

sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Irsyad, dkk (2015) diperoleh  $p\text{ value} = 0,174$  dimana tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rupilu (2013) menghasilkan nilai  $p = 0,382$  maka dapat dikatakan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS.

**Tabel 6. Hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS**

Sikap	Tindakan Pencegahan HIV/AIDS				Total		<i>p value</i>
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	10	34,5	19	65,5	29	100	0,013
Baik	15	14,3	90	85,7	105	100	
Total	25	18,7	109	81,3	134	100	

Dalam tabel 6 dapat dilihat responden dengan sikap kurang baik dan memiliki pencegahan HIV/AIDS kurang baik ada sebanyak 10 responden (34,5%) sedangkan responden yang mempunyai sikap kurang baik dengan memiliki pencegahan HIV/AIDS baik sebesar 19 responden (65,5%). Responden yang memiliki sikap baik dengan memiliki pencegahan HIV/AIDS baik sebesar 90 responden (85,7%) sedangkan responden yang mempunyai sikap baik dengan memiliki pencegahan HIV/AIDS kurang baik sebanyak 15 responden (14,3%). Hasil uji statistik dapat diketahui nilai  $p = 0,013$  sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pencegahan HIV/AIDS pada wanita

pekerja seks di Kota Manado. Green dalam Notatmodjo (2014) mengatakan bahwa salah satu faktor predisposisi dalam pembentukan tindakan atau perilaku kesehatan yaitu sikap yang dimiliki oleh seseorang terhadap tindakan yang dilakukakannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lastianti (2013) diperoleh nilai probabilitas  $p = 0,000$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap terhadap HIV/AIDS dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tulung (2014) diperoleh nilai  $p = 0,014$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau ada hubungan antara sikap HIV/AIDS dengan tindakan pencegahan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian pada wanita pekerja seks di Kota Manado sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada wanita pekerja seks di Kota Manado yaitu baik sebanyak 63,4% dan pengetahuan kurang baik sebanyak 36,6%.
2. Sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada wanita pekerja seks di Kota Manado yaitu baik sebanyak 78,4% dan sikap kurang baik sebanyak 21,6%.
3. Pencegahan HIV/AIDS pada wanita pekerja seks di Kota Manado yaitu sebanyak 81,3% melakukan tindakan pencegahan yang baik dan sebanyak 18,7% yang melakukan tindakan pencegahan kurang baik.
4. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan terhadap HIV/AIDS pada wanita pekerja seks di Kota Manado.
5. Terdapat hubungan antara sikap dengan pencegahan terhadap HIV/AIDS pada wanita pekerja seks di Kota Manado.

## SARAN

1. Mengadakan kegiatan – kegiatan yang terlibat langsung dengan wanita pekerja seks sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan pengetahuan dari WPS dan dapat dilaksanakan secara *continue* atau secara terus – menerus.
2. Melakukan penjangkauan terhadap WPS yang menggunakan narkoba suntik

sebagai bentuk upaya pencegahan terhadap HIV/AIDS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. 2016. *Buku Profil Kesehatan Sulawesi Utara 2016*. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. Diakses online pada tanggal 20 April 2018. <http://dinkes.sulutprov.go.id/wp-content/uploads/2016/11/Buku-Profil-Kesehatan-Sulut-2016.pdf>.
- Irianto. 2014. *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular*. Alfabeta. Bandung.
- Irsyad Chibtia, Setiyadi Noor Alis & Wijayanti Anisa Catur. 2014. *Hubungan antara pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja Komunitas Anak Jalanan di Kabupaten Kudus*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Final Laporan HIV Triwulan IV Tahun 2016*. Kementerian Kesehatan RI. Diakses online pada tanggal 20 April 2018. [http://siha.depkes.go.id/portal/files\\_upload/Final\\_Laporan\\_HIV\\_AIDS\\_TW\\_4\\_2016.pdf](http://siha.depkes.go.id/portal/files_upload/Final_Laporan_HIV_AIDS_TW_4_2016.pdf)
- Lastianti, Singale. 2013. *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS pada Siswa SMK Negeri 3 Tahuna*. Universitas Sam Ratulangi
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Rupilu, Nenny M. 2013. *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS dengan Tindakan Pencegahannya pada Siswa SMA Negeri 1 Tual*. Universitas Sam Ratulangi
- Setyoadi & Triyanto E. 2012. *Strategi Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita AIDS*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Tulung, Oktevane. 2014. *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMK Negeri 1 Tomohon*. Universitas Sam Ratulangi
- UNAIDS. 2017. *Fact Sheet – World Aids Day*. Diakses online pada tanggal 20 April 2018.  
[http://www.unaids.org/sites/default/files/media\\_asset/UNAIDS\\_FactSheet\\_en.pdf](http://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/UNAIDS_FactSheet_en.pdf)
- WHO. 2017. *HIV/AIDS Fact Sheet Updated November 2017*. Diakses online pada tanggal 20 April 2018  
<http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>